

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir Indonesia telah memiliki potensi pariwisata yang besar, dengan beragam objek wisata menarik dari Sabang hingga Merauke. Sektor pariwisata menjadi salah satu tulang punggung ekonomi nasional dan kontributor utama pendapatan asli daerah di banyak daerah. Sektor pariwisata menjadi salah satu objek dalam upaya pembangunan perekonomian karena memberikan dampak terhadap perekonomian lewat kontribusi dari wisatawan yang berkunjung ke tempat pariwisata. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah, sektor pariwisata merupakan salah satu sumber yang menghasilkan pendapatan asli daerah bagi pemerintah. Sektor pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah melalui penerimaan pada pajak daerah dan retribusi daerah (Giyatmoko, 2023). Selain sebagai unsur penggerak ekonomi, pariwisata adalah wahana yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran (Sobrowi, 2021).

Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa. Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan (Rajendra *et al*, 2010). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam

kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Indonesia.

Pengelolaan sumber pendapatan asli daerah yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari serta mengembangkan potensi sumber-sumber pendapatan asli daerah yang lain, sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, maka daerah akan banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya (Halim, 2004).

Pemungutan retribusi daerah sendiri dilakukan dengan menggunakan peraturan daerah sebagai produk hukum. Tujuan dari adanya pemungutan Retribusi Daerah sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan daerah serta menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Dimana fungsinya adalah sebagai sumber pendapatan daerah, pengatur kegiatan perekonomian daerah, sebagai sarana stabilitas ekonomi daerah, sebagai alat untuk pemerataan pembangunan daerah serta sebagai sarana untuk membangun fasilitas daerah (Nasrul, 2010).

Kaitannya dengan Retribusi Daerah, sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Siahaan, 2005). Menurut Pertiwi (2014) sektor pariwisata merupakan komponen utamanya yang dapat menaikkan Pendapatan Asli Daerah dalam hal jumlah objek wisata, tingkat pemerataan

fasilitas pariwisata dan jumlah wisatawan yang berkunjung. Retribusi pariwisata merupakan pungutan yang dikenakan pada pengunjung yang datang ke tempat destinasi wisata (Purwanti *et al*, 2014). Retribusi ini masuk ke dalam jenis retribusi jasa usaha. Peningkatan retribusi pariwisata harus dilakukan secara insentif mengingat setiap periode waktu terjadi peningkatan pelayanan fasilitas tempat rekreasi, untuk meningkatkan ketertiban pengunjung serta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata (Siahaan, 2005).

Kabupaten Belu adalah kabupaten terbesar kedua di pulau Timor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Timor Leste ini memiliki potensi obyek wisata daerah diantaranya yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah, yang harus dikembangkan dan ditingkatkan demi menarik perhatian wisatawan. Mulai dari wisata Kolam Susu yang pernah dijadikan sebuah lagu oleh Grup band legendaris Koes Plus, wisata alam Fulan Fehan yang dikenal sebagai bukit teletubis Pulau Timor, wisata laut yaitu Pantai Pasir Putih, Benteng pertahanan jaman penjajahan Belanda yaitu Benteng Makes yang terletak di bawah kaki gunung Lakaan yang merupakan gunung tertinggi di daratan Pulau Timor. Selain wisata alam, ada pula wisata budaya, yaitu tarian daerah Kabupaten Belu yaitu Tarian Likurai, Tarian Tebe dan wisata daerah lainnya. Di Kabupaten Belu, terdapat salah satu destinasi wisata unggulan, yaitu Pantai Pasir Putih di Desa Kenebibi. Pantai ini menawarkan

pemandangan alam yang memukau dengan pasir putihnya dan air laut yang jernih, menjadikannya daya tarik utama bagi wisatawan.

Pantai Pasir Putih merupakan salah wisata pantai di Kabupaten Belu yang setiap tahunnya banyak diminati oleh pengunjung. Kondisi topografi pantai yang cukup landai dengan hamparan pasir putih, membuat pengunjung dapat melakukan kegiatan rekreasi dan berenang di sekitar pantai. Keberadaan kawasan wisata Pantai Pasir Putih sesungguhnya akan mengalami pembaharuan dalam prospek pengembangannya di masa yang akan datang, mengingat keberadaan Kabupaten Belu sendiri sebagai kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yakni Negara Republik Demokratik Timor Leste. Sejauh ini pengelolaan potensi wisata pantai Pasir Putih sudah mendapat perhatian yang baik dari Dinas Pariwisata Kabupaten Belu, namun pengelolaannya belum optimal. Hal tersebut dilihat dari kurangnya fasilitas pendukung wisata seperti tempat sampah, tempat parkir dan kurangnya lopo, mengingat bahwa pantai ini dikembangkan sebagai suatu ekowisata yang harus memberikan manfaat dan kepuasan tersendiri bagi pengunjung dalam hal keindahan alam dan kenyamanannya.

Dalam konteks Kabupaten Belu, analisis penerimaan retribusi dari Pantai Pasir Putih di Desa Kenebibi menjadi penting. Melalui retribusi wisatawan atau peningkatan jumlah pengunjung, potensi penerimaan retribusi dari objek wisata ini dapat dioptimalkan, yang akan berdampak positif pada kinerja penerimaan retribusi pada objek wisata pantai pasir

putih di Kabupaten Belu. Berikut data terkait Penerimaan Retribusi pada objek wisata Pantai Pasir Putih, di Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu :

**Tabel 1.1**

**Data Penerimaan Retribusi Pada Objek Wisata Pantai Pasir Putih  
Tahun 2019-2023**

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Presentas (%)
1	2019	85.000.000	53.291.000	62,70
2	2020	62.000.000	39.851.000	63,79
3	2021	53.892.500	47.857.000	88,83
4	2022	100.000.000	56.482.500	56,48
5	2023	58.035.000	47.925.000	82,58

*Sumber data : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kab. Belu*

Berdasarkan tabel 1.1, Penerimaan Retribusi pada objek wisata Pantai Pasir Putih, mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 dan 2022, target penerimaan retribusi tergolong tinggi, yaitu Rp.85.000.000 dan Rp.100.000.000. Sementara di tahun 2020, 2021, dan 2023, target penerimaan retribusi lebih rendah. Realisasi penerimaan retribusi juga mengalami fluktuasi, pada tahun 2021 menunjukkan persentase pencapaian tertinggi (88,83%) dan tahun 2022 menunjukkan persentase pencapaian terendah (56,48%). Dalam 5 tahun terakhir, realisasi penerimaan retribusi pada objek wisata pantai pasir putih selalu di bawah target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada potensi penerimaan retribusi yang belum tergali secara maksimal.

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belu, Objek wisata Pantai Pasir Putih mengalami penurunan pendapatan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebabnya yakni Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 telah

mengakibatkan berbagai dampak yang signifikan bagi sektor pariwisata, terutama di Kabupaten Belu. Pembatasan pergerakan yang diberlakukan, telah menyebabkan penurunan pendapatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belu. Meskipun target Retribusi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belu di tahun 2022 mencapai Rp.100.000.000, terdapat ketimpangan yang signifikan dengan realisasi yang hanya mencapai Rp. 56.482.500. Ketimpangan ini terjadi meskipun tahun 2022 dimana tahun ini merupakan tahun transisi pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang melanda di tahun 2020 dan 2021 memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Belu. Target retribusi yang ditetapkan di tahun 2022 kemungkinan tidak realistis mengingat kondisi pandemi yang masih berlangsung. Target yang terlalu tinggi ini dapat berakibat pada kekecewaan dan demotivasi para petugas di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Situasi diatas secara eksplisit mendiskreditkan tempat wisata pantai pasir putih dengan munculnya berbagai tempat wisata baru yang dikelola oleh pihak swasta menawarkan harapan baru bagi industri pariwisata di Kabupaten Belu. Tempat-tempat wisata ini menawarkan daya tarik yang unik dan fasilitas yang memadai, menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Keberadaan fasilitas yang memadai ini menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pilihan wisatawan dalam memilih destinasi wisata mereka, sehingga tempat wisata yang dikelola dengan baik dan menawarkan pengalaman yang memuaskan menjadi prioritas bagi wisatawan. Namun

demikian masih terdapat tantangan dalam mempertahankan minat wisatawan terhadap tempat-tempat wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah. Kurangnya pemeliharaan dan perawatan fasilitas di tempat-tempat wisata tersebut telah menyebabkan penurunan daya tarik bagi pengunjung. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah dalam memperbaiki infrastruktur pariwisata dan meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata agar tetap menarik bagi para pengunjung lokal maupun internasional.

Faktor-faktor tersebut di atas **berpengaruh negatif** terhadap kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Belu. Untuk meningkatkan kembali pendapatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Belu diperlukan upaya inovatif dan kreatif dari pengelola objek wisata, seperti meningkatkan promosi wisata Kabupaten Belu, memperbaiki dan membangun kembali fasilitas umum yang rusak, mengembangkan objek wisata baru yang unik dan menarik dan bekerja sama dengan pihak swasta untuk mengembangkan sektor pariwisata yang ada.

Kontribusi Pariwisata yang tidak 100% sangat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini di buktikan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Khoir (2018) yang menjelaskan bahwa Penurunan kontribusi tersebut diakibatkan karena peningkatan penerimaan dari sumber lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah yang sangat tinggi. Hasil analisis kontribusi juga menunjukkan bahwa meskipun total penerimaan dari sektor pariwisata setiap tahunnya mengalami kenaikan, namun belum tentu kontribusinya akan

mengalami kenaikan pula. Hal ini dapat disebabkan karena penurunan dari total pendapatan sektor pariwisata itu sendiri atau peningkatan dari sumber-sumber PAD lainnya yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pariwisata tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka topik yang diangkat peneliti dalam penelitian ini adalah **“Analisis Kinerja Penerimaan Retribusi Pada Objek Wisata Pantai Pasir Putih di Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan penerimaan retribusi objek pariwisata serta menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan retribusi objek pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Belu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Penerimaan Retribusi pada objek wisata Pantai Pasir Putih di Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Penerimaan Retribusi pada objek wisata Pantai Pasir Putih di Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :



1. Untuk mengetahui Kinerja Penerimaan Retribusi pada objek wisata Pantai Pasir Putih di Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Penerimaan Retribusi pada Objek Wisata Pantai Pasir Putih di Desa Kenebibi Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Belu

Sebagai panduan dalam menganalisis kinerja penerimaan retribusi sektor pariwisata dan mengambil kebijakan dalam meningkatkan Perkembangan penerimaan retribusi sektor pariwisata.

2. Bagi Akademik

Sebagai referensi kepustakaan yang berkaitan dengan Penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan tentang pengelolaan retribusi wisata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar peneliti yang lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan, informasi dan pengetahuan.